

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan, khususnya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai tantangan, terutama dalam hal penyebaran informasi terkait mekanisme pelaporan bagi korban. Banyak masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak, yang belum mengetahui ke mana harus melapor atau merasa ragu untuk mengakses layanan yang tersedia karena kurangnya informasi yang disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Di era digital saat ini, media sosial menjadi sarana yang potensial untuk menjangkau masyarakat luas, namun pemanfaatannya oleh DP3A Kota Semarang, khususnya melalui konten video pendek seperti Instagram *Reels*, belum maksimal. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang berdampak pada rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaporkan kasus KDRT. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi visual yang lebih efektif untuk mengedukasi masyarakat mengenai media pelaporan, sehingga korban merasa lebih berani dan percaya diri untuk mencari pertolongan.

4.2 Analisis Tahap Pra Produksi

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data pra survei kepada sasaran target yakni masyarakat yang berada di Kota Semarang. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, kesadaran, dan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi mengenai media pelaporan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), serta untuk mengidentifikasi bentuk media komunikasi yang paling efektif dan diminati oleh masyarakat dalam menerima informasi tersebut.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi terhadap akun media sosial Instagram @dp3a_kotasemarang untuk menilai bahwa konten *Reels* di dalam akun tersebut masih minim dari segi kuantitas maupun kualitas dalam menyampaikan informasi penting, khususnya terkait media pelaporan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Konten yang ada belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan visual yang menarik, narasi yang persuasif, serta gaya penyampaian yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Minimnya pemanfaatan format video *Reels* sebagai media kampanye sosial ini menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik DP3A Kota Semarang melalui strategi visual yang lebih inovatif dan informatif.

Hasil dari pra survei dan observasi ini akan menjadi dasar penulis dalam merancang konten video *Reels* Instagram yang tepat sasaran, informatif, dan mampu menarik perhatian khalayak.

4.3 Analisis Tahap Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai untuk merealisasikan konsep yang telah dirancang pada tahap pra-produksi ke dalam bentuk visual berupa video *Reels* Instagram. Proses produksi ini mencakup pengambilan gambar (*shooting*), pengisian suara (*voice over*), pemilihan latar musik, serta pengambilan *footage* pendukung yang relevan dengan pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 4. 1 Penulis sebagai talent



Gambar 4. 2 Talent

Dalam tahap ini, penulis berperan sebagai videografer sekaligus editor untuk memastikan pesan tentang media pelaporan KDRT dapat tersampaikan secara jelas, singkat, dan menarik. Pemilihan gaya visual yang dinamis, penggunaan teks informatif, serta ilustrasi yang relevan menjadi fokus utama untuk menjangkau audiens Instagram yang cenderung lebih responsif terhadap konten singkat dan visual. Selama proses produksi, penulis menggunakan peralatan utama seperti Handphone Iphone 12 pro, laptop, serta tripod.

Penulis juga memperhatikan aspek teknis seperti pencahayaan, komposisi, dan kualitas audio agar video yang dihasilkan memiliki standar yang layak tayang di media sosial resmi instansi. Tahap ini menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Analisis Tahap Pasca Produksi. Proses pengambilan video (*shooting*) dilakukan pada tanggal 04 hingga 8 Juni 2025. Berikut data yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Pengambilan Video/ *Shooting*

NO	JUDUL KONTEN	WAKTU <i>SHOOTING</i>
----	--------------	-----------------------

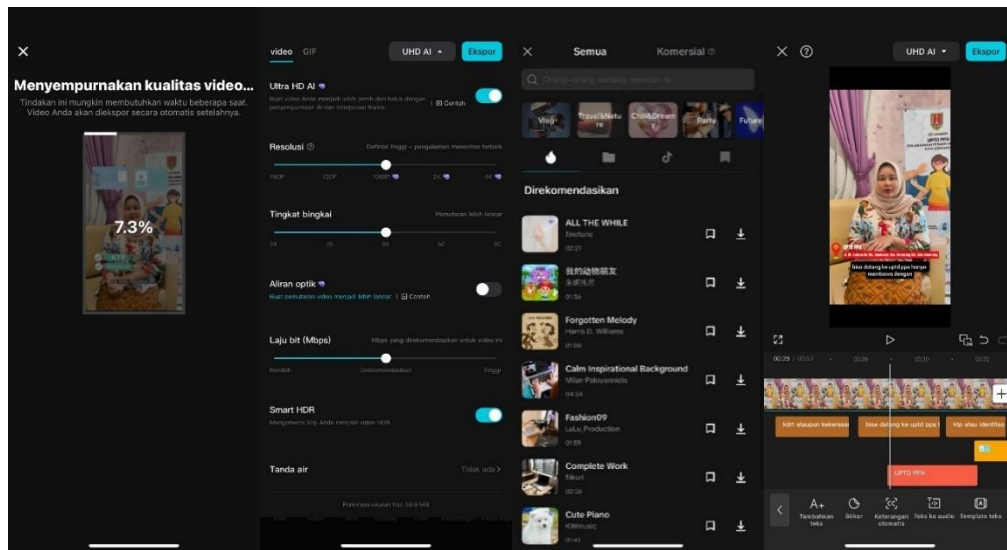
1.	Kenali Bentuk KDRT	04 Juni 2025
2.	Kapan harus lapor?	04 Juni 2025
3.	Tempat melaporkan KDRT	05 Juni 2025
4.	Syarat melaporkan KDRT	05 Juni 2025
5.	Alur penerimaan pengaduan dan penjangkauan korban	06 Juni 2025
6.	Peran DP3A Kota Semarang Dalam Melindungi Korban	06 Juni 2025
7.	Suara korban kami dengar	07 Juni 2025
8.	Pesan untuk orang terdekat	07 Juni 2025
9.	KDRT urusan kita semua	08 Juni 2025

4.4 Analisis Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan langkah akhir dalam proses pembuatan video sebelum dipublikasikan kepada publik. Setelah proses pengambilan gambar selesai, langkah selanjutnya yang penulis ambil adalah tahap editing. Penulis melakukan proses penyuntingan video menggunakan perangkat lunak editing untuk menyusun hasil rekaman sesuai dengan alur naskah yang telah dirancang. Pada tahap ini, penulis menambahkan elemen-elemen pendukung seperti teks informatif, transisi antar adegan, efek visual, latar musik, dan *voice over* untuk memperkuat penyampaian pesan. Penulis juga menyesuaikan durasi video agar sesuai dengan format *Reels* Instagram, sehingga informasi yang disampaikan tetap padat namun mudah dipahami. Selain itu, penulis memperhatikan aspek estetika visual dan harmonisasi audio agar video terlihat menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik target audiens di media sosial. Tahap editing ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa pesan mengenai media pelaporan bagi korban KDRT dapat tersampaikan secara efektif melalui platform digital.

Analisis Hasil dan Evaluasi.

Pada tahap *editing*, penambahan musik latar dilakukan untuk membangun suasana dan memperkuat penyampaian pesan dalam video. Penulis menggunakan software CapCut untuk seluruh proses penyuntingan, mulai dari penambahan musik, penambahan teks, penyusunan klip video, hingga penerapan efek transisi dan visual lainnya. Penggunaan CapCut dipilih karena fitur-fiturnya yang lengkap dan praktis, serta kompatibel dengan format video *Reels* Instagram.



Gambar 4. 3 Editing pada CapCut

Setelah *editing* selesai penulis melakukan proses akhir dalam pembuatan video sebelum dipublikasikan kepada khalayak. Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil video yang telah melalui proses editing, termasuk meninjau kembali kualitas audio, sinkronisasi gambar dan suara, keterbacaan teks, serta kesesuaian durasi dengan standar *Reels* Instagram.

Proses editing selesai dan hasil video dinyatakan layak tayang, penulis melanjutkan ke tahap publikasi dengan mengunggah video ke akun Instagram resmi @dp3a_kotasemarang dalam format *Reels*. Pengunggahan ini bertujuan

agar konten video dapat menjangkau masyarakat luas secara efektif, khususnya pengguna media sosial yang menjadi target utama penyampaian informasi kepada target audiens.

Tabel 4. 2 Waktu Publikasi Konten

NO	JUDUL KONTEN	RENCANA PUBLIKASI	PERUBAHAN WAKTU PUBLIKASI	LINK KONTEN
1.	Kenali Bentuk KDRT	5 Mei 2025	10 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKtoSO1MiKp/?igsh=Z3pzYTh6dWc1Z3k1
2.	Kapan harus lapor?	5 Mei 2025	10 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKtoSO1MiKp/?igsh=Z3pzYTh6dWc1Z3k1
3.	Tempat melaporkan KDRT	6 Mei 2025	10 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKuHqOqzW8e/?igsh=cm9haWdtOThvMWtw
4.	Syarat melaporkan KDRT	6 Mei 2025	11 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKw1cbazwLU/?igsh=bXlrYzRpNGhscTF5
5.	Alur penerimaan pengaduan dan penjangkauan korban	7 Mei 2025	11 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKxAptIzck-/?igsh=MWJ1MTlycmNmdm1zMw==
6.	Peran DP3A Kota Semarang Dalam Melindungi Korban	7 Mei 2025	12 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKyENaAx8hR/?igsh=cXU3OXYybWwydDB1
7.	Suara korban kami dengar	8 Mei 2025	12 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKymT7vNwgx/?igsh=OXNtdHdlcWl0dG9j
8.	Pesan untuk orang terdekat	8 Mei 2025	12 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DKzjdCVzgAV/?igsh=NXZqNW5peDlqcnJi
9.	KDRT urusan kita semua	9 Mei 2025	13 Juni 2025	https://www.instagram.com/reel/DK07lzcUQ8Y/?igsh=c2kwMTU3ZXoxcjg3

Pada tahap pasca produksi terdapat perubahan SSG pada konten yang telah direncanakan penulis sebelumnya. Berikut penjelasan dan tabel perubahan konten di bawah ini:

Pada tahap perancangan awal (SSG), scene pembuka dirancang menggunakan latar polos, namun saat proses eksekusi konten dilakukan penyesuaian dengan penambahan animasi singkat agar tampilan tidak terlihat terlalu kosong. Pada bagian isi, semula direncanakan adanya narasi yang menjelaskan pengertian dan bentuk-bentuk KDRT, tetapi dalam pelaksanaannya, narasi tersebut tidak digunakan. Sebagai gantinya, disajikan visualisasi langsung berupa adegan contoh bentuk KDRT yang diperankan oleh talent, disertai dialog untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Pada bagian penutup, rencana awal berupa tampilan teks *call to action* dan nomor *hotline* diubah menjadi adegan di mana talent berbicara langsung di depan kamera dengan latar belakang animasi, mengikuti konsep visual pada bagian opening. Selain itu, terdapat perubahan signifikan pada durasi, di mana total durasi yang semula dirancang 60 detik, menjadi 122 detik saat dieksekusi. Perubahan juga terjadi pada penggunaan talent; semula direncanakan menggunakan satu talent bernama Sabrina, namun saat pelaksanaan digantikan oleh tiga talent, yaitu Diana, Miranda, dan Gabriel. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel.

Tabel 4. 3 Perubahan SSG 1

No.	Keterangan	Konten lama (2)	Konten baru (1)
1.	Judul	Kenali Bentuk KDRT : Jangan Diam!	Kenali Bentuk KDRT
2.	Talent	Sabrina	Diana, miranda, gabriel
3.	Caption	Semua bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sama-sama berbahaya dan bisa berdampak indaka terhadap korban.	Pernahkah kamu atau orang di sekitarmu mengalami salah satu bentuk KDRT di atas? Ya! Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik. Kekerasan Dalam Rumah

		Jangan anggap enteng. Jangan didiamkan. 💬 Yuk, bantu kami sebar kan kesadaran ini! 🔄 Pernahkah kamu atau orang di sekitarmu mengalami salah satu bentuk KDRT di atas? Tulis pengalaman atau opinimu di kolom komentar, siapa tahu bisa bantu orang lain yang sedang diam-diam mengalami hal serupa. 📱 Simpan postingan ini sebagai pengingat. Share ke temanmu. Kita semua berhak hidup aman di rumah sendiri. #JanganDiam #KenaliKDRT #StopKDRT #CiptakanRuangAman #dp3akotasemarang #KekerasanBukanSolusi #KDRT	Tangga juga berupa kekerasan psikis, kekerasan ekonomi, dan kekerasan seksual. Jangan biarkan ketidaktahuan menjadi penghalang! Mari indaka-sama meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kita dengan cara mempelajari jenis-jenis KDRT. Simpan video ini sebagai pengingat, dan bagikan postingan ini ke lingkungan sekitar mu! #JanganDiam #KenaliKDRT #KekerasanDalamRumahTangga #StopKekerasan #DP3AkotaSemarang
4.	Opening	Lebih pendek	Lebih Panjang karena ada improvisasi
5.	Durasi opening	15 detik	28 detik
6.	Background	Polos	Terdapat beberapa animasi singkat
7.	Isi konten	Terdapat narasi KDRT bisa berupa : 1) Kekerasan Fisik: Bentuk kekerasan KDRT yang pertama	Tidak ada narasi tetapi ada dialog pada saat talent memberikan contoh terkait bentuk KDRT.

		adalah Kekerasan fisik yaitu tindakan yang menyakiti tubuh seseorang secara sengaja. Tindakan ini dapat berupa pukulan, tendangan, tamparan, atau bentuk fisik lainnya yang menyebabkan luka, cedera, atau rasa sakit. 2) Kekerasan Psikologis: Kekerasan psikologis adalah bentuk kekerasan yang tidak terlihat, namun dampaknya sangat merusak. Ini adalah tindakan yang bertujuan untuk mengendalikan, menakuti, dan merendahkan seseorang secara emosional. Kekerasan psikologis tidak hanya menyakiti hati, tetapi juga dapat merusak mental korban.	
--	--	--	--

		3) Kekerasan Seksual: Kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang memaksakan aktivitas seksual pada seseorang tanpa persetujuannya. Tindakan ini bisa berupa kontak fisik, non-fisik, atau ancaman yang membuat seseorang merasa takut atau terintimidasi untuk menolak. 4) Kekerasan Ekonomi: Kekerasan ekonomi adalah salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang seringkali tidak terlihat atau dianggap sepele. Kekerasan ini melibatkan penggunaan uang atau sumber daya ekonomi lainnya sebagai alat untuk mengendalikan, memanipulasi, atau menyakiti pasangan.	
8.	Durasi isi konten	25 detik	74 detik

9.	Closing	Terdapat hashtag, closing screen dengan teks <i>call to action</i> dan nomor <i>hotline</i> .	Tidak ada hashtag, closing screen logo UNDIP dan logo DP3A.
10.	Durasi closing	20 detik	20 detik
11.	Total durasi	60 detik	122 detik

Pada bagian opening, tidak terdapat perubahan signifikan antara rancangan dan eksekusi; hanya terjadi improvisasi pada kalimat yang disampaikan oleh talent saat proses produksi. Sementara itu, pada bagian isi konten, terdapat perubahan dari visual infografis checklist tanda-tanda korban KDRT yang dirancang sebelumnya, menjadi animasi berisi keterangan sesuai naskah (*script*) yang disampaikan melalui teknologi *AI Text to Speech*. Pada bagian penutup, desain awal hanya mencantumkan logo DP3A, namun dalam pelaksanaan ditambahkan logo Universitas Diponegoro (UNDIP) sebagai bentuk kolaborasi. Dari sisi durasi, terjadi pemendekan waktu, di mana durasi yang semula dirancang sepanjang 65 detik, menjadi hanya 42 detik saat dieksekusi. Selain itu, terdapat perubahan talent, di mana Miranda yang awalnya direncanakan sebagai pengisi peran utama, digantikan oleh Diana dalam proses produksi akhir. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Perubahan SSG 2

No.	Keterangan	Konten lama (3)	Konten baru (2)
1.	Judul	Kapan harus lapor? Ini tandanya!	Kapan harus lapor?
2.	Talent	Miranda	Diana
3.	Caption	Apakah kamu atau orang terdekatmu pernah merasa takut	Setiap Detik Berharga : Jangan Tunggu Nanti!

		berada di rumah sendiri? Itu bukan hal sepele! Terkadang, kita tak menyadari bahwa perlakuan yang kita anggap 'biasa' adalah bentuk KDRT yang nyata. ☑ Sering disalahkan tanpa alasan? ☑ Dilarang keluar rumah? ☑ Tak diberi akses ke uang? Itu semua adalah tanda-tanda bahwa kamu harus MELAPOR. Jangan tunggu sampai semuanya terlambat. Yuk, saling jaga dan saling peduli. Tag temanmu, dan komen kalau kamu ingin tahu lebih lanjut soal langkah pelaporan! #LawanKDRT #KenaliTandanya #KDRTBukanRahasia #dp3akotasemarang #StopKekerasan	Itu bukanlah hal sepele! Terkadang, kita tidak menyadari bahwa perlakuan yang kita anggap 'biasa' adalah bentuk KDRT yang nyata. Apabila kamu atau orang di sekitarmu mengalami hal seperti contoh diatas, jangan ragu untuk segera melaporkannya! Tag orang sekitarmu dan Simak video selanjutnya untuk mengetahui tempat untuk melaporkan KDRT! #LaporkanKDRT #KDRTItuSerius #KDRTAdalahKejahatan #KesadaranKDRT #DP3AKotaSemarang
4.	Opening	Menyebut audiens dengan kata “kamu”	Menyebut audiens dengan kata “kalian”

5.	Durasi opening	15 detik	14 detik
6.	Background	Menyesuaikan posisi talent	Terdapat beberapa animasi singkat
7.	Isi konten	Visual infografis <i>checklist</i> tanda-tanda korban KDRT.	Terdapat animasi, keterangan, dan AI Text to Speech
8.	Durasi isi konten	30 detik	15 detik
9.	Closing	Penggunaan kata “jangan tunggu parah”	Penggunaan kata “jangan tunggu nanti”
10.	Durasi closing	20 detik	12 detik
11.	Total durasi	65 detik	42 detik

Dalam proses produksi, terdapat beberapa revisi berdasarkan masukan dari pihak klien. Salah satunya terkait informasi hotline, yang awalnya direncanakan dicantumkan namun kemudian diganti dengan nomor WhatsApp UPTD PPA Kota Semarang, karena hotline tersebut tidak langsung terhubung dengan layanan penanganan korban KDRT. Pada konten keempat, penulis awalnya mencantumkan tautan website sebagai salah satu media pelaporan, namun atas arahan UPTD PPA, informasi tersebut dihilangkan karena website tersebut sering mengalami kendala teknis akibat keterlambatan pembaruan dari pihak Kominfo. Sementara itu, pada konten kedelapan, bagian yang menjelaskan langkah-langkah pelaporan semula dicantumkan, namun dihapus setelah dilakukan revisi akibat miskomunikasi dengan pihak klien. Selain itu, isi bagian “pelaporan selain DP3A” yang semula terdapat pada konten kedelapan, digabungkan dengan materi dari konten keempat dan disusun ulang dengan judul baru, yaitu “Tempat Melaporkan KDRT,” untuk meningkatkan kejelasan informasi. Konten akhir berdurasi 94 detik dengan talent Diana sebagai pemeran utama. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Perubahan SSG 3

No.	Keterangan	Konten lama (4)	Konten lama (8)	Konten baru (3)
1.	Judul	Cara Melapor KDRT dengan Aman	Langkah-Langkah Laporkan KDRT: Gampang dan Aman!	Tempat Melaporkan KDRT
2.	Talent	Diana	Diana	Diana
3.	Caption	Melaporkan KDRT bisa jadi langkah tersulit, tapi itu adalah awal dari keselamatanmu. Kamu bisa melapor dengan cara yang AMAN dan RAHASIA: 1. Datang ke DP3A Kota Semarang 2. Hubungi <i>hotline</i> (024) 76402252 3 Isi form online melalui website DP3a Kota Semarang (https://dp3a.semarangkota.go.id/) atau dapat mengirimkan melalui email dinasp3a.kotasemarang@gmail.com Kamu tidak sendiri. Ada pendamping, psikolog, dan pengacara yang siap membantu kamu bangkit. Share video ini ke siapa pun yang kamu pikir butuh bantuan. Tag juga @dp3a_kotasemarang agar kami bisa bantu lebih banyak korban! #LaporkanKDRT #KDRTBisaDilawan #ReelsEdukasi #StopKekerasan #dp3akotasemarang	Gak tahu harus mulai dari mana buat lapor KDRT? Nih, admin kasih tahu langkah mudahnya • Kirim WA ke DP3A Kota Semarang • Ceritakan kondisi kamu • Dapat pendamping • Dapat perlindungan Privasi kamu dijaga. Lapor bukan aib — itu keberanian. #CaraLaporKDRT #KDRTBisaDilawan #dp3akotasemarang #RuangAman #LawanKekerasan	Kekerasan dalam rumah tangga bukanlah hal yang bisa diabaikan! Jika Anda atau seseorang yang Anda kenal mengalami KDRT, jangan ragu untuk melaporkannya pada pintu-pintu pelaporan seperti dalam video. Kami ada disini siap untuk melindungi serta membantu para korban! Jangan takut untuk melaporkan tindak KDRT, semua pelaporan dijamin Aman dan Rahasia. Bagikan konten ini kepada orang sekitarmu yang dirasa memerlukan bantuan! #PelaporanKDRT #KeberanianBersuara #StopKDRT #BersamaAkhiriKDR T #DP3AKotaSemarang
4.	Opening	Membuka dengan narasi kondisi korban yang bingung ingin melapor.	<i>Talent</i> yang sedang menunjukkan mekanisme pelaporan dengan membuka HP,	Pertanyaan singkat dan narasi naratif tentang tempat lapor KDRT.

			menunjukkan aplikasi WA & call center	
5.	Durasi opening	10 detik	10 detik	12 detik
6.	Background	Menyesuaikan posisi talent	Menyesuaikan posisi talent	<i>Background</i> animasi singkat.
7.	Isi konten	Penjelasan 3 cara melapor KDRT dengan cara menampilkan <i>slide</i> teks CTA dan logo resmi dinas.	Penjelasan mekanisme pelaporan KDRT step by step, mekanisme pelaporan selain ke DP3A Kota Semarang.	Memberikan informasi mengenai tempat untuk melakukan pelaporan KDRT.
8.	Durasi isi konten	35 detik	50 detik	65 detik
9.	Closing	Penegasan bahwa korban akan didampingi selama prosesnya.	Ajakan untuk melapor	Ajakan untuk melaporkan kasus KDRT.
10.	Durasi closing	25 detik	25 detik	15 detik
11.	Total durasi	70 detik	85 detik	94 detik

Pada scene pembuka, terjadi perubahan dari rancangan awal, di mana footage Kota Semarang pada pagi hari yang semula direncanakan dalam SSG konten tidak jadi digunakan dalam eksekusi akhir. Pada bagian isi, konten awalnya dirancang untuk menampilkan gambaran visual mengenai fasilitas seperti rumah aman, ruang konseling, ruang hukum, dan sesi rehabilitasi. Namun, footage tersebut tidak diizinkan oleh pihak klien karena menyangkut privasi korban. Sebagai gantinya, informasi disampaikan langsung oleh talent dengan latar belakang gedung DP3A Kota Semarang. Pada bagian penutup, rancangan awal mencakup slide berisi layanan penting seperti hotline, alamat, QR code, dan animasi call to action. Dalam pelaksanaannya, hanya nomor WhatsApp UPTD PPA Kota Semarang yang dicantumkan sebagai bentuk penyederhanaan informasi layanan. Durasi total video juga mengalami perubahan, dari yang semula dirancang 75 detik menjadi 49 detik saat eksekusi. Selain itu, terjadi pergantian

talent dari Sabrina, yang direncanakan pada awal, menjadi Miranda sebagai pemeran dalam hasil akhir konten. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Perubahan SSG 6

No.	Keterangan	Konten lama (5)	Konten baru (6)
1.	Judul	Peran DP3A Kota Semarang dalam Melindungi Korban KDRT	Judul Masih Sama
2.	Talent	Sabrina	Miranda
3.	Caption	Kamu tidak sendiri! Dinas PPPA Kota Semarang hadir untuk melindungi kamu dari kekerasan dalam rumah tangga. ☑ Rumah Aman ☑ Konseling Gratis ☑ Pendampingan Hukum ☑ Bantuan Rehabilitasi Semua layanan ini GRATIS dan RAHASIA. Cukup satu langkah: berani melapor. Tag temanmu yang mungkin butuh informasi ini atau simpan untuk jaga-jaga ya #PeranDinasPPA #dp3akotasemarang #AmanBersamaPPA #StopKDRT #LawanKekerasan	KAMI HADIR UNTUK ANDA! DP3A dan UPTD PPA Kota Semarang berkomitmen untuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada para korban KDRT. Dengan berbagai program dan layanan, kami berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi mereka yang membutuhkan. Dukung kami dalam upaya ini, dan mari bersama-sama kita akhiri Kekerasan Dalam Rumah Tangga! #LindungiKorbanKDRT #StopKDRT #PeduliKDRT #UPTDPPA #DP3AKotaSemarang
4.	Opening	Narasi naratif tentang lembaga pelindung korban.	Tetap Sama

5.	Durasi opening	15 detik	10 detik
6.	Background	Gedung DP3A Kota Semarang	Tetap Sama
7.	Isi konten	Penjelasan tugas dan layanan Dinas PPPA dengan menggambarkan rumah aman, sesi konseling, ruang hukum, sesi pemulihan/rehabilitasi. Dan ajakan untuk memanfaatkan layanan ini jika menjadi korban.	Tidak ada penggambaran rumah aman, sesi konseling, ruang hukum, sesi pemulihan/rehabilitasi. Disclaimer layanan yang diberikan gratis, dan jangan takut untuk lapor.
8.	Durasi isi konten	45 detik	31 detik
9.	Closing	Slide nomor layanan penting muncul: <i>hotline</i> , alamat, QR code. Ada <i>call-to-action</i> animasi.	Nomor layanan yang dicantumkan hanya nomor WhatsApp UPTD PPA Kota Semarang
10.	Durasi closing	15 detik	6 detik
11.	Total durasi	75 detik	49 detik

Pada bagian opening, rancangan awal menampilkan scene talent yang membaca secarik kertas bertuliskan “aku takut bicara... tapi lebih takut terus disakiti.” Namun, pada saat eksekusi, adegan ini diganti dengan talent yang berbicara langsung di depan kamera dengan ekspresi serius dan penuh keyakinan, serta didukung latar belakang animasi. Untuk isi konten, rancangan awal memuat testimoni anonim korban yang diiringi penampilan hotline dan gambar DP3A, lalu dilanjutkan dengan adegan korban yang diperagakan talent sedang menjalani sesi konseling. Dalam eksekusi, konten tersebut diganti dengan ilustrasi pesan testimoni dari korban yang berisi ucapan terima kasih kepada DP3A dan UPTD PPA Kota Semarang, disertai voice over. Pada bagian closing, teks “suaramu penting. hidupmu berarti” yang direncanakan muncul diganti menjadi talent yang berbicara langsung di depan kamera dengan nada seruan agar korban tidak

memendam kasus KDRT sendirian. Total durasi rancangan awal adalah 60 detik, namun durasi eksekusi menjadi lebih singkat, yaitu 43 detik. Selain itu, terjadi pergantian talent dari Sabrina pada rancangan awal menjadi Diana pada versi akhir. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Perubahan SSG 7

No.	Keterangan	Konten lama (9)	Konten baru (7)
1.	Judul	Suara Korban: Mereka Butuh Didengar	Suara Korban Kami Dengar
2.	Talent	Sabrina	Diana
3.	Caption	“Aku takut... Tapi aku juga capek terus disakiti.” Ini bukan cerita fiksi. Ini kisah nyata korban KDRT yang akhirnya berani melapor. Dan tahu gak? Setelah mereka bicara ke DP3A, hidup mereka mulai pulih. Mereka gak lagi sendiri. Kalau kamu atau orang terdekatmu sedang mengalami hal yang sama, jangan tahan sendiri. 💬 DM kami. Kami siap dengarkan. 📧 Simpan & kirim video ini ke orang yang kamu sayangi. #SuaraKorban #StopKDRT #dp3akotasemarang #BeraniBicara #CeritaKorban #KitaDengar	Kami, DP3A dan UPTD PPA Kota Semarang siap mendengarkan dan memberikan dukungan kepada korban KDRT. Kesejahteraan Anda adalah prioritas kami. Kami berkomitmen penuh untuk memberikan dukungan pada setiap langkah pemulihan para korban KDRT. #KamiMendengar #SuaraKorbanKDRT #StopKDRT #UPTDPPA #DP3AKotaSemarang
4.	Opening	<i>Talent</i> membaca secarik kertas berisi kutipan testimoni: "Aku	<i>Talent</i> berbicara ke kamera dengan ekspresi serius, penuh

		takut bicara... tapi lebih takut terus disakiti."	keyakinan dan dengan <i>background</i> animasi singkat.
5.	Durasi opening	15 detik	9 detik
6.	Background	Ruang terbuka.	Didalam ruangan
7.	Isi konten	Testimoni korban yang pernah melapor ke DP3A Kota Semarang. Visual <i>slide</i> dengan testimoni korban lain (anonim): "Saya lapor, dan saya diselamatkan." Talent menunjukkan gambar DP3A dan hotline. Memberikan pendampingan terhadap korban, korban sedang menerima konseling, diberi pelukan, dan senyum perlahan.	Ilustrasi pesan testimoni dari korban yang berisikan ucapan terima kasih kepada pihak DP3A dan UPTD PPA Kota Semarang dengan diiringi <i>voice over</i> dari Talent.
8.	Durasi isi konten	35 detik	21 detik
9.	Closing	Tulisan teks: "Suaramu penting. Hidupmu berarti.	<i>Talent</i> berbicara langsung ke kamera, dengan nada seruan agar tidak memendam kasus KDRT sendirian.
10.	Durasi closing	10 detik	11 detik
11.	Total durasi	60 detik	43 detik

Pada bagian opening, terjadi perubahan di mana rancangan awal menampilkan footage orang berkumpul dengan satu orang yang menyendiri,

namun pada saat eksekusi footage tersebut tidak dimasukkan. Isi konten tetap sama secara konsep, tetapi visualnya mengalami perubahan signifikan. Pada rancangan awal, visual menggambarkan seseorang mengenakan hoodie dengan wajah murung dan luka di tangan yang disembunyikan, disusul dengan suasana rumah yang sunyi dan banyak pesan tak terjawab. Selanjutnya ada adegan seseorang menyerahkan ponsel yang disertai tampilan hotline, diikuti pembicaraan serius antara dua orang.

Dalam eksekusi, visual diganti dengan talent yang sedang mengobati luka di ujung bibir dan menampilkan luka lebam di tangan, kemudian adegan talent meraih ponsel yang dilanjutkan dengan transisi ke screen record menampilkan nomor WhatsApp UPTD PPA Kota Semarang. Pada bagian closing, tulisan “Lawan KDRT dimulai dari peduli.” dan logo DP3A yang direncanakan diganti menjadi talent yang berbicara langsung di depan kamera dengan nada seruan untuk mendukung korban KDRT melaporkan kasusnya, diakhiri dengan senyum tipis penuh harapan. Closing screen juga menampilkan logo UNDIP selain logo DP3A. Durasi total rancangan awal adalah 65 detik, sedangkan eksekusi menjadi 78 detik. Selain itu, talent yang semula direncanakan menggunakan Maylatasya digantikan oleh Diana pada versi akhir. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Perubahan SSG 8

No.	Keterangan	Konten lama (6)	Konten baru (8)
1.	Judul	Sampaikan Pesan Ini Pada Orang Terdekatmu	Pesan Untuk Orang Terdekat
2.	Talent	Maylatasya	Diana
3.	Caption	"Saya bukan korban." Tapi bisa jadi... temanmu, saudaramu, rekan kerjamu, bahkan tetanggamu — sedang	Kita semua memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang aman. Kekerasan dalam rumah tangga bukanlah masalah pribadi, ini masalah kita bersama. Jadilah suara bagi mereka yang tidak bisa bersuara. Kita harus lebih peka lagi terhadap tanda-tanda

	diam-diam jadi korban KDRT. Mereka mungkin tidak meminta tolong. Mereka mungkin tersenyum setiap hari. Tapi ada tanda-tanda yang bisa kamu perhatikan: • Tiba-tiba jadi tertutup • Sering terlihat luka tapi alasannya tidak jelas • Takut bicara tentang pasangannya Jangan abaikan. Jangan tunggu mereka bicara duluan. 💞 Jadilah pendengar. 📱 Kirimkan video ini. 📞 Tawarkan bantuan untuk menghubungi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang. Kamu bisa jadi penyelamat hidup seseorang. Pernahkah kamu menemukan tanda-tanda seperti ini? Ceritakan di kolom komentar — mungkin pengalamanmu	kekerasan dalam rumah tangga yang ada di sekitar kita. Setiap tindakan kita bisa menyelamatkan nyawa. #PeduliKekerasanDalamRumahTangga #DukungKorbanKDRT #KesadaranKekerasanRumahTangga #DP3AKotaSemarang #UPTDPPA
--	---	---

		bisa jadi pelajaran untuk orang lain. Peduli itu gratis. Tapi dampaknya bisa menyelamatkan nyawa. Simpan & bagikan video ini ke orang terdekatmu. #BukanKorbanTapiPeduli #StopKDRT #dp3akotasemarang #LawanKekerasan #KDRTituNyata #CiptakanRuangAman #VideoEdukasiKDRT #JanganDiam #AyoPedul	
4.	Opening	<i>Talent</i> menatap kamera, dengan latar suasana sunyi, ekspresi serius. Diselingi <i>footage</i> orang berkumpul tapi ada satu orang yang terlihat menyendiri.	Masih sama hana tanpa ada <i>footage</i> orang berkumpul tapi ada satu orang yang terlihat menyendiri.
5.	Durasi opening	15 detik	15 detik, tetap sama
6.	Background	Didalam ruangan	Didalam ruangan
7.	Isi konten	Penjelasan tanda korban KDRT yang bisa dikenali oleh orang sekitar. Ajakan untuk membantu korban mengakses layanan pelaporan.	Penjelasan tanda korban KDRT yang bisa dikenali oleh orang sekitar. Ajakan untuk mengarahkan korban untuk melakukan pelaporan.
8.	Durasi isi konten	40 detik	43 detik
9.	Closing	Slide tulisan: “Lawan KDRT dimulai dari	<i>Talent</i> berbicara langsung ke kamera, dengan nada seruan untuk mendukung korban KDRT melaporkan kasusnya.

		peduli.” Logo Dinas PPA. Animasi tombol share.	Ditutup dengan senyum tipis, penuh harapan. <i>Closing screen</i> logo Universitas Diponegoro dan DP3A Kota Semarang.
10.	Durasi closing	10 detik	19 detik
11.	Total durasi	65 detik	78 detik

Pada bagian opening, rancangan awal menampilkan talent yang berdiri di tempat umum seperti taman atau halte dengan ekspresi gelisah dan prihatin. Namun, pada eksekusi konten, adegan ini diganti dengan talent Diana yang turun dari mobil untuk menjemput talent Miranda sebagai korban KDRT, disertai voice over yang mendukung suasana. Untuk isi konten, rancangan awal menggambarkan ilustrasi KDRT di tempat umum serta menyisipkan data singkat mengenai banyaknya korban yang enggan melapor karena takut dianggap aib keluarga, lalu diakhiri dengan tampilan logo DP3A dan hotline. Sebaliknya, dalam eksekusi konten, visual berfokus pada Diana yang menenangkan Miranda, korban KDRT, lengkap dengan voice over. Adegan selanjutnya menampilkan screen record Diana yang mengirim pesan melalui WhatsApp ke UPTD PPA Kota Semarang menanyakan syarat pelaporan kasus KDRT. Pada bagian closing, animasi call to action “Lindungi yang tak bersuara.” yang direncanakan diganti dengan tampilan Diana yang menemani dan menenangkan Miranda saat melakukan panggilan pelaporan melalui WhatsApp ke UPTD PPA Kota Semarang. Total durasi rancangan awal adalah 60 detik, sedangkan eksekusi menjadi 55 detik. Selain itu, talent yang semula direncanakan menggunakan Sabrina digantikan oleh Diana dan Miranda pada versi akhir. Berikut perubahan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Perubahan SSG 9

No.	Keterangan	Konten lama (7)	Konten baru (9)
-----	------------	-----------------	-----------------

1.	Judul	KDRT Bukan Urusan Rumah Tangga, Tapi Urusan Kita Semua	KDRT Urusan Kita Semua
2.	Talent	Sabrina	Diana, Miranda
3.	Caption	“Itu urusan rumah tangga, jangan ikut campur...” Kalimat itu bikin banyak korban KDRT gak berani bicara. Padahal KDRT adalah pelanggaran HAM, dan setiap orang berhak hidup tanpa rasa takut. Mari ubah cara pandang kita. 🗨️ Jangan jadi penonton. Ayo jadi pelindung. #KDRTUrusanKita #StopDiam #dp3akotasemarang #LindungiKorban #KDRTItuNyata	Setiap orang berhak hidup tanpa rasa takut. Kekerasan dalam rumah tangga bukan hanya masalah pribadi, tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama. Dengan kepedulian dan tindakan, kita bisa membuat perubahan. Mari kita bersatu untuk menghentikan kekerasan dalam rumah tangga dan mendukung korban untuk bersuara. #KekerasanDalamRumahTangga #BersamaMelawanKDRT #AkhiriKDRT #DP3AKotaSemarang #UPTDPPA
4.	Opening	Menjelaskan KDRT adalah pelanggaran hak asasi manusia.	Menjelaskan hal yang sama tetapi melalui voice over.
5.	Durasi opening	15 detik	14 detik
6.	Background	Tempat publik	Didalam mobil

7.	Isi konten	Memberikan ilustrasi korban KDRT yang sedang ketakutan Memberikan tampilan <i>hotline</i> pengaduan	Ajakan untuk merangkul korban KDRT. Ajakan mengarahkan korban kepada layanan DP3A atau UPTD PPA Kota Semarang.
8.	Durasi isi konten	35 detik	24 detik
9.	Closing	<i>Call to Action:</i> animasi “Lindungi yang tak bersuara.”	Menampilkan <i>talent</i> (Diana) menemani serta menenangkan <i>talent</i> (Miranda) yang sedang melakukan panggilan laporan kepada UPTD PPA Kota Semarang melalui <i>WhatsApp</i> . Disertai <i>voice over</i> .
10.	Durasi closing	10 detik	15 detik
11.	Total durasi	60 detik	55 detik

4.5 Analisis Hasil dan Evaluasi

4.5.1 Perencanaan Evaluasi

Setelah melakukan publikasi, penulis juga melakukan peninjauan ulang terhadap hasil akhir video, mulai dari kualitas visual, audio, teks yang ditampilkan, hingga kesesuaian durasi dengan format *Reels*. Setelah video dipublikasikan, dilakukan pemantauan terhadap respons audiens melalui metrik seperti jumlah tayangan, *likes*, komentar, dan penyebaran (*shares*) untuk mengukur efektivitas penyampaian pesan mengenai media pelaporan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Tahap ini menjadi bagian penting dalam evaluasi hasil produksi sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam pembuatan konten serupa di masa mendatang.

4.5.2 Analisis Hasil Publikasi dan Komentar

a). Target Keberhasilan Konten

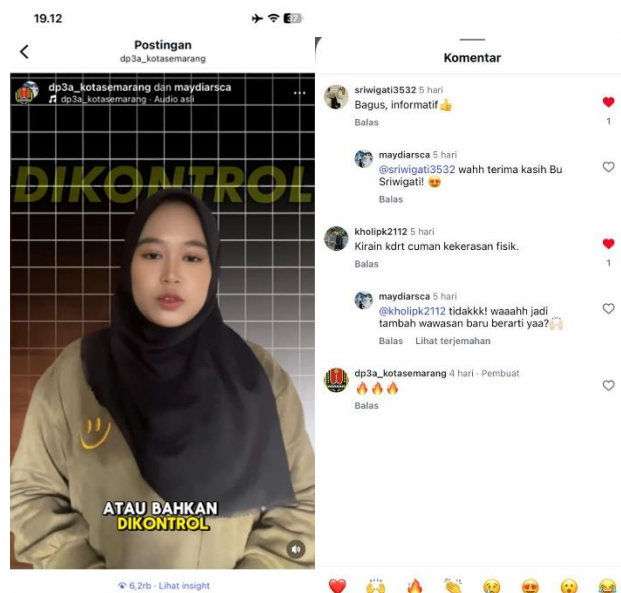
Indikator keberhasilan berfungsi sebagai alat ukur dalam proses evaluasi terhadap video konten yang telah dipublikasikan. Berdasarkan

informasi dari mdmedia (2024), salah satu cara paling mendasar untuk menilai tingkat keterlibatan (*engagement*) adalah dengan menganalisis jumlah suka (*likes*), komentar (*comments*), bagikan (*shares*), serta jumlah penonton (*viewers*) pada setiap unggahan. Semakin tinggi jumlah interaksi yang diterima sebuah konten, maka semakin besar pula tingkat keterlibatan audiens terhadap konten tersebut. Selain itu, mdmedia juga menyebutkan bahwa rasio ideal antara jumlah *likes* dan *viewers* adalah 1:10, sementara jumlah komentar mengikuti tren keterlibatan yang terjadi. Berdasarkan acuan indikator ini, urutan evaluasi dilakukan dimulai dari publikasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis interaksi berupa *likes*, *viewers*, dan komentar.

b). Analisis Hasil Publikasi dan Komentar

Setelah video konten diunggah, tentunya konten-konten tersebut mendapatkan *engagement* yang beragam dari sasaran audiens. Berikut adalah perolehan *engagement* dari konten yang telah diunggah.

1). Kenali Bentuk KDRT

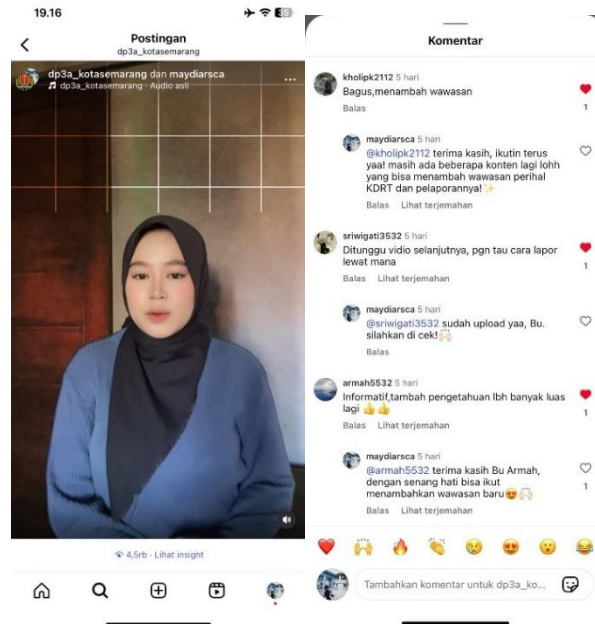


Gambar 4. 4 Video & komentar audiens terhadap konten kenali bentuk KDRT

Berdasarkan gambar di atas, konten “Kenali Bentuk KDRT” diunggah pada tanggal 10 Juni 2025. Konten ini memperoleh hasil *engagement* sebesar 6.244 penayangan (*viewers*), 224 suka (*likes*), 5 komentar (*comments*), dan 8 kali dibagikan (*shares*). Dapat disimpulkan bahwa konten ini berhasil menarik perhatian audiens dengan capaian *viewers* yang cukup tinggi. Rasio *likes* terhadap *viewers* mendekati angka ideal 1:10 sebagaimana disebutkan dalam indikator umum keterlibatan, yang menunjukkan bahwa konten tersebut mampu mendorong respons positif dari audiens. Meskipun jumlah komentar masih tergolong rendah, hal ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan konten interaktif di masa mendatang agar mendorong lebih banyak partisipasi dalam bentuk diskusi atau tanggapan langsung.

Komentar yang didapatkan juga tergolong positif dan menunjukkan bahwa audiens memahami pesan yang disampaikan melalui konten tersebut. Beberapa komentar berisi dukungan terhadap upaya edukasi mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), serta apresiasi terhadap informasi yang dikemas secara ringkas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa selain mendapatkan *engagement* secara kuantitatif, konten “Kenali Bentuk KDRT” juga berhasil membangun komunikasi dua arah dengan audiens melalui respons yang membangun dan relevan. Temuan ini menjadi indikasi bahwa strategi penyampaian konten melalui format *Reels* cukup efektif dalam menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat.

2). Kapan Harus Lapor?

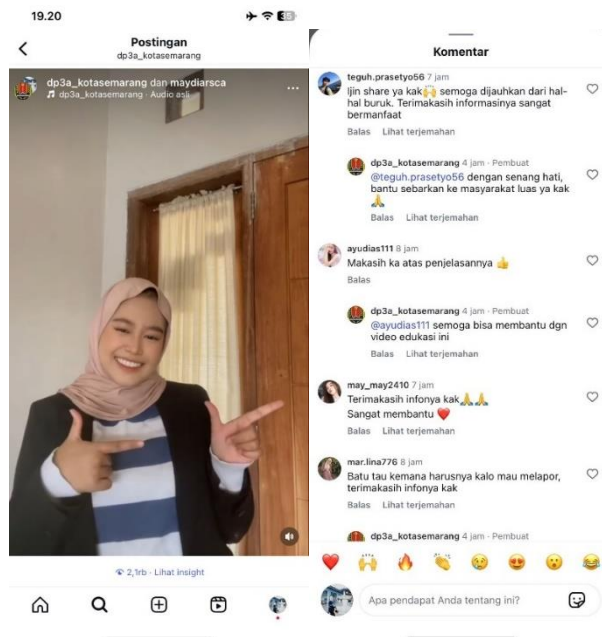


Gambar 4. 5 Video & komentar audiens terhadap konten kapan harus lapor

Berdasarkan konten “Kapan Harus Lapor” yang diunggah pada tanggal 10 Juni 2025, video ini berhasil memperoleh 4.551 penayangan (viewers), 195 suka (*likes*), 8 komentar (*comments*), dan 7 kali dibagikan (*shares*). Meskipun jumlah viewers tidak sebanyak konten sebelumnya, rasio *likes* terhadap viewers tetap menunjukkan tingkat *engagement* yang cukup baik. Komentar yang diterima tergolong positif dan interaktif, dengan audiens yang menunjukkan ketertarikan serta memberikan tanggapan berupa pertanyaan lanjutan dan dukungan terhadap pentingnya pelaporan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Respons ini mencerminkan bahwa konten tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga berhasil mendorong kesadaran serta membangun ruang diskusi yang konstruktif di kalangan masyarakat. Interaksi semacam ini menjadi salah satu indikator bahwa pesan yang

disampaikan melalui konten diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan audiens.

3). Tempat melaporkan KDRT

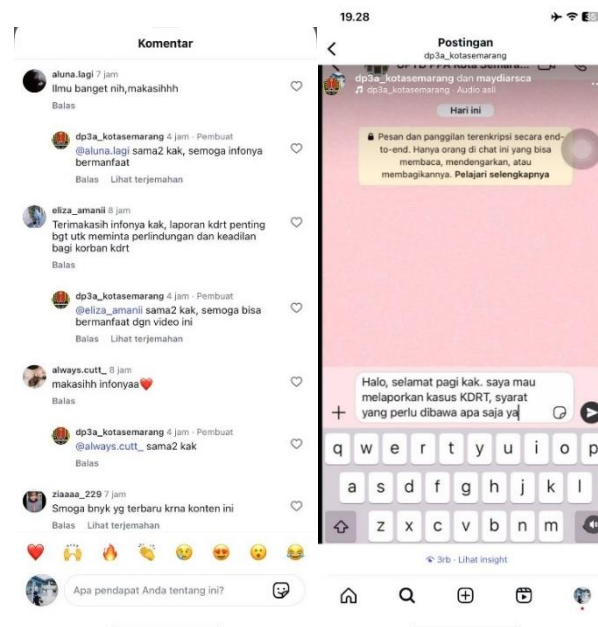


Gambar 4. 6 Video & komentar audiens terhadap konten kapan harus lapor

Berdasarkan konten “Tempat Melaporkan KDRT” yang diunggah pada tanggal 10 Juni 2025, video ini berhasil memperoleh 2.137 penayangan (viewers), 170 suka (*likes*), 7 komentar (*comments*), dan 7 kali dibagikan (*shares*). Meskipun jumlah viewers tidak setinggi konten lainnya, rasio *likes* terhadap jumlah penayangan menunjukkan tingkat *engagement* yang cukup baik dan sesuai dengan standar umum keterlibatan di media sosial. Komentar yang diterima tergolong positif, dengan audiens yang memberikan tanggapan berupa apresiasi terhadap informasi yang disampaikan serta menanyakan lebih lanjut tentang prosedur pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa konten tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga berhasil mengedukasi dan memicu

interaksi aktif dari masyarakat. Respon tersebut menjadi indikator bahwa penyampaian informasi melalui format *Reels* cukup efektif dalam menjangkau dan membangun kesadaran publik terkait pentingnya mengetahui tempat pelaporan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

4). Syarat Melaporkan KDRT

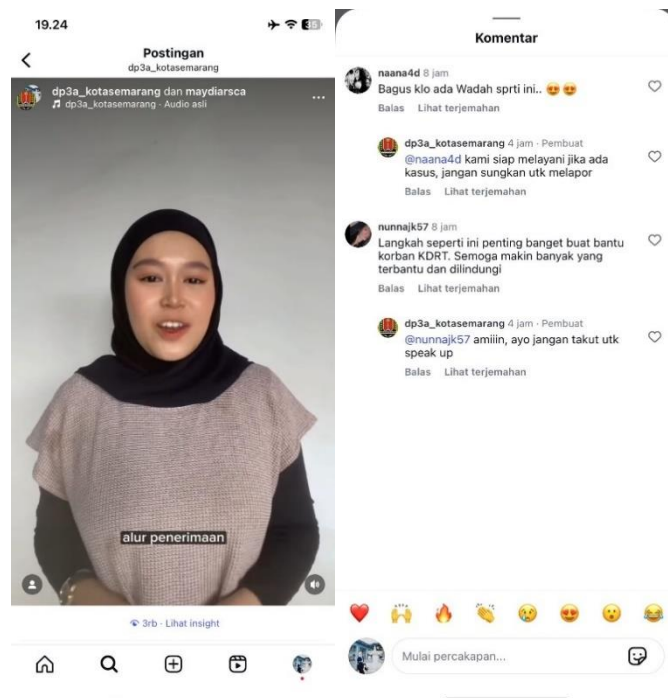


Gambar 4. 7 Video & komentar audiens terhadap konten Alur Penerimaan Pengaduan dan Penjangkauan Korban

Berdasarkan konten di atas yang diunggah pada tanggal 11 Juni 2025, video ini berhasil memperoleh 3.028 penayangan (viewers), 145 suka (*likes*), 9 komentar (*comments*), dan 7 kali dibagikan (*shares*). Angka tersebut menunjukkan bahwa konten ini mampu menarik perhatian audiens dengan cukup baik, terutama dari segi viewers dan interaksi melalui komentar. Meskipun jumlah *likes* sedikit lebih rendah dibandingkan konten lainnya, tingginya jumlah komentar yang diterima tergolong positif, dengan beberapa audiens memberikan apresiasi atas

informasi yang disampaikan dan menunjukkan minat terhadap syarat-syarat pelaporan KDRT. Hal ini mengindikasikan bahwa konten ini tidak hanya memberikan edukasi yang jelas, tetapi juga mendorong audiens untuk lebih memahami hak dan prosedur pelaporan. Secara keseluruhan, konten ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang langkah-langkah formal yang perlu dipenuhi saat melaporkan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

5). Alur Penerimaan Pengaduan dan Penjangkauan Korban



Gambar 4. 8 Video & komentar audiens terhadap konten

Berdasarkan konten “Alur Penerimaan Pengaduan dan Penjangkauan Korban” yang diunggah pada tanggal 11 Juni 2025, video ini berhasil memperoleh 3.064 penayangan (viewers), 140 suka (*likes*), 4 komentar (*comments*), dan 3 kali dibagikan (*shares*). Jumlah viewers yang cukup tinggi menunjukkan bahwa konten ini mampu menarik perhatian audiens secara luas. Meskipun jumlah komentar dan share

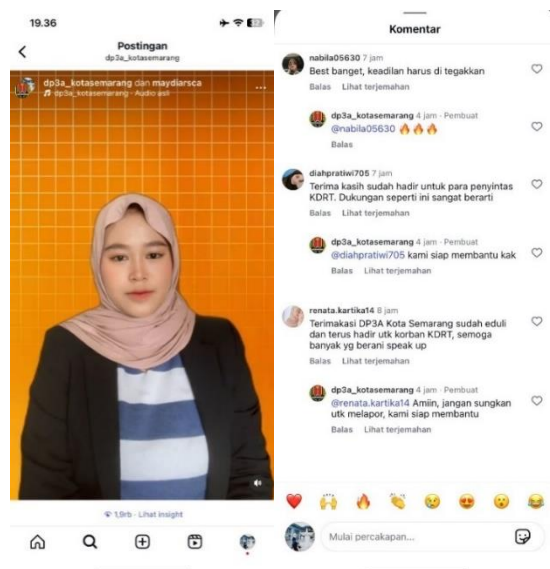
6). Peran DP3A Kota Semarang Dalam Melindungi Korban



102

rasio *likes* terhadap jumlah penayangan menunjukkan adanya tingkat ketertarikan yang cukup baik dari audiens. Komentar yang masuk bersifat positif, menunjukkan bahwa informasi mengenai peran DP3A dalam melindungi korban KDRT diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat. Selain itu, adanya interaksi berupa komentar dan share menandakan bahwa konten ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mendorong audiens untuk ikut menyebarkan informasi tersebut. Dengan demikian, konten ini dapat dikategorikan sebagai konten yang efektif dalam membangun kesadaran publik terhadap keberadaan dan fungsi DP3A dalam penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

7). Suara Korban Kami Dengar

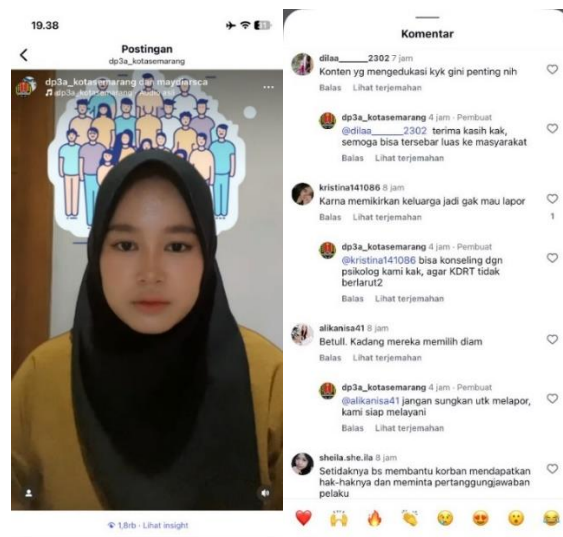


Gambar 4. 10 Video & komentar audiens terhadap konten Suara Korban Kami Dengar

Berdasarkan konten “Suara Korban Kami Dengar” yang diunggah pada tanggal 12 Juni 2025, video ini memperoleh 1.938 penayangan (*viewers*), 136 suka (*likes*), 6 komentar (*comments*), dan

3 kali dibagikan (*shares*). Meskipun jumlah viewers merupakan yang terendah dibandingkan konten lainnya, *engagement* dari sisi *likes* dan komentar tetap menunjukkan adanya respons positif dari audiens. Komentar yang diterima bersifat mendukung dan menunjukkan empati terhadap korban, menandakan bahwa konten ini mampu menyentuh sisi emosional penonton serta menyampaikan pesan kemanusiaan secara efektif. Meskipun tingkat penyebaran (*shares*) masih rendah, konten ini tetap memiliki nilai penting dalam membangun citra empati dan kepedulian DP3A Kota Semarang terhadap korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Ke depan, konten bertema serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih naratif atau personal agar mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan mendorong keterlibatan lebih tinggi.

8). Pesan untuk Orang Terdekat



Gambar 4. 11 Video & komentar audiens terhadap konten Pesan untuk Orang Terdekat

Berdasarkan konten “Pesan untuk Orang Terdekat” yang diunggah pada tanggal 12 Juni 2025, video ini memperoleh 1.917

penayangan (viewers), 152 suka (*likes*), 8 komentar (*comments*), dan 4 kali dibagikan (*shares*). Meskipun jumlah viewers tergolong rendah dibandingkan konten lainnya, tingkat *engagement* dari aspek *likes* dan komentar cukup baik. Komentar yang masuk didominasi oleh tanggapan positif dan dukungan, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan menyentuh sisi emosional dan sosial dari audiens. Tema konten yang bersifat personal dan menyasar kedekatan emosional dengan orang terdekat tampaknya berhasil membangun koneksi dengan penonton, terlihat dari tingginya rasio interaksi terhadap jumlah penayangan. Konten ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesadaran publik melalui pendekatan yang lebih humanis dan empatik. Dengan pengemasan yang lebih kuat secara visual dan naratif, konten serupa berpeluang menghasilkan dampak yang lebih luas di masa mendatang.

9). KDRT Urusan Kita Semua

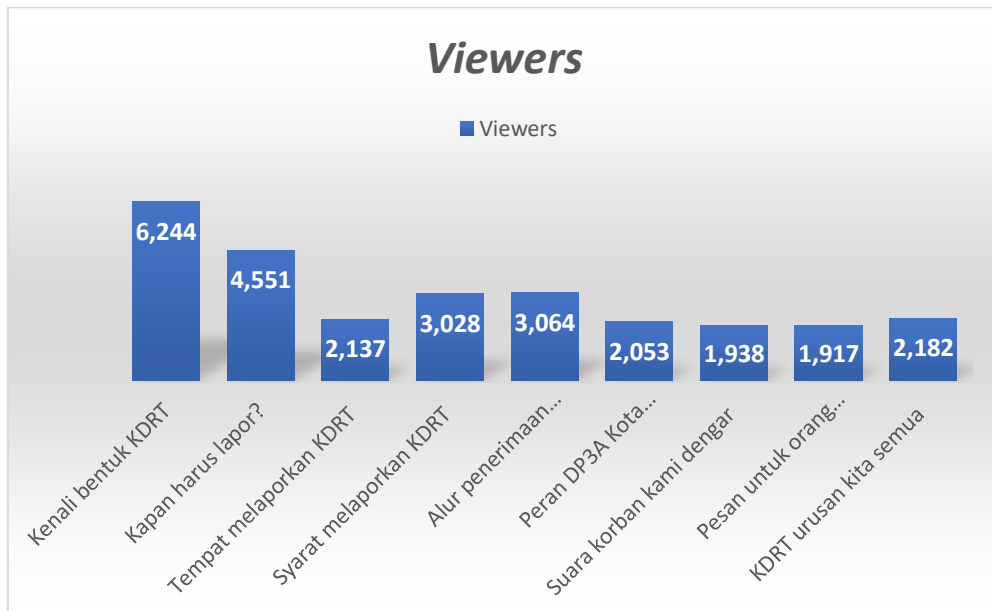


Gambar 4. 12 Video & komentar audiens terhadap konten KDRT Urusan Kita Semua

Berdasarkan konten “KDRT Urusan Kita Semua” yang diunggah pada tanggal 13 Juni 2025, konten ini memperoleh 2.182 penayangan (viewers), 150 suka (*likes*), 10 komentar (*comments*), dan 4 kali dibagikan (*shares*). Capaian ini menunjukkan bahwa konten tersebut mendapatkan respons yang cukup baik dari audiens, baik dari segi jumlah penayangan maupun interaksi. Tingginya jumlah komentar menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari penonton, yang kemungkinan besar tertarik dengan pesan kolektif bahwa penanganan KDRT adalah tanggung jawab bersama. Komentar yang diterima bersifat positif, dengan beberapa audiens menunjukkan dukungan terhadap pentingnya solidaritas dalam menghadapi kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Rasio *likes* dan komentar terhadap jumlah viewers juga tergolong tinggi, yang menandakan bahwa pesan konten berhasil tersampaikan secara efektif dan menyentuh kesadaran sosial audiens. Konten ini dinilai mampu membangun narasi yang kuat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan peduli terhadap korban KDRT.

b). Analisis Hasil Publikasi Konten *Reels* Instagram

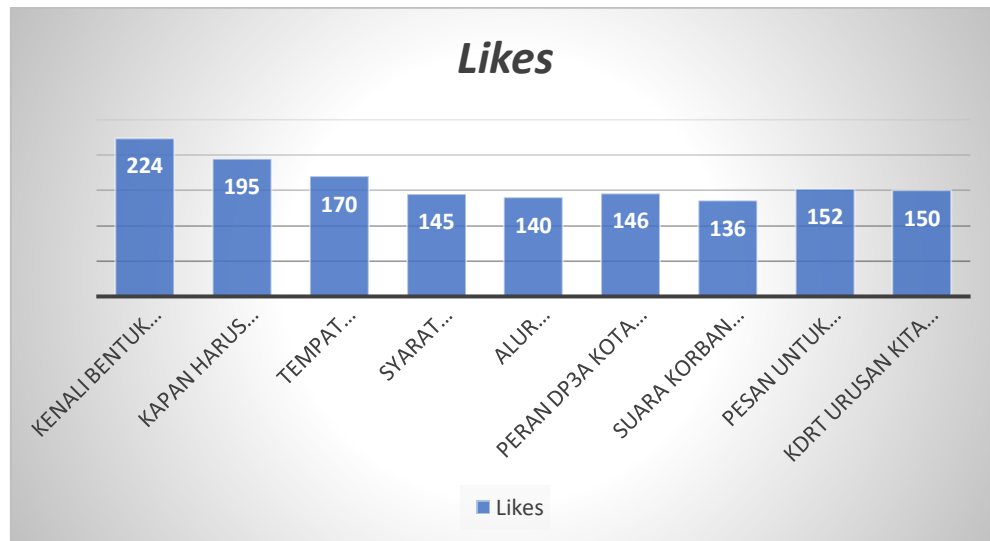
Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh video yang telah diproduksi dan diunggah oleh penulis melalui akun Instagram @dp3a_kotasemarang, tingkat keterlibatan audiens atau *engagement* dianalisis menggunakan tiga indikator utama, yaitu jumlah penayangan (viewers), jumlah suka (*likes*), dan jumlah komentar (*comments*). Rangkuman hasil analisis dari kesepuluh konten tersebut dapat dilihat pada grafik yang disajikan di bawah ini.



Gambar 4. 13 Diagram analisis hasil viewers konten

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa video dengan judul “Kenali Bentuk KDRT” merupakan konten dengan jumlah penayangan tertinggi, yakni mencapai lebih dari 6.000 viewers. Konten tersebut menunjukkan bahwa tema edukatif yang memberikan pemahaman dasar tentang bentuk-bentuk KDRT memiliki daya tarik paling kuat di antara audiens. Disusul oleh konten “Kapan Harus Lapor?” dengan sekitar 4.500 viewers, yang juga menandakan tingginya minat masyarakat terhadap informasi praktis terkait waktu pelaporan kasus KDRT. Sementara itu, konten seperti “Syarat Melaporkan KDRT,” “Suara Korban Kami Dengar,” dan “Pesan untuk Orang Terdekat” menunjukkan jumlah penayangan yang lebih rendah, yaitu di kisaran 1.900–2.100 viewers. Hal ini menunjukkan bahwa konten dengan pendekatan naratif atau emosional cenderung memiliki jangkauan yang lebih terbatas dibanding konten informatif yang langsung menjawab kebutuhan informasi masyarakat. Dengan demikian, strategi produksi konten ke depan dapat lebih difokuskan pada penyampaian informasi

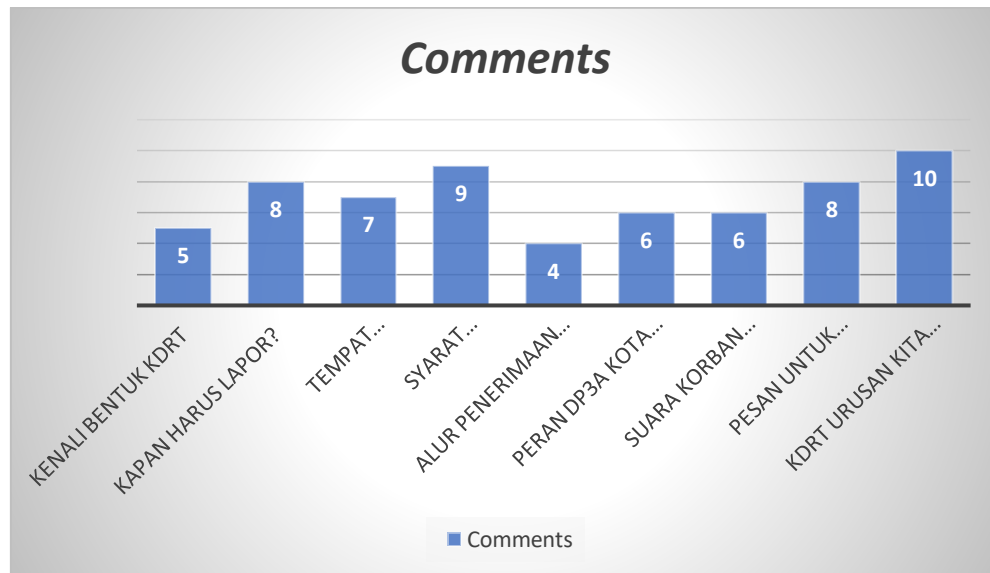
praktis dan edukatif yang bersifat langsung dan aplikatif untuk meningkatkan keterlibatan dan jangkauan audiens.



Gambar 4. 14 Diagram analisis hasil likes konten

Berdasarkan grafik jumlah *likes* di atas, dapat disimpulkan bahwa video dengan judul “Kenali Bentuk KDRT” kembali menjadi konten dengan tingkat apresiasi tertinggi dari audiens, dengan perolehan like mencapai lebih dari 220. Posisi kedua ditempati oleh “Kapan Harus Laporkan?” dengan sekitar 190 *likes*, yang menunjukkan bahwa topik seputar waktu pelaporan KDRT juga mendapat respon positif. Selanjutnya, video “Tempat Melaporkan KDRT” dan “Syarat Melaporkan KDRT” juga menunjukkan jumlah *likes* yang cukup tinggi dibandingkan video lainnya. Di sisi lain, meskipun konten seperti “Suara Korban Kami Dengar,” “Pesan untuk Orang Terdekat,” dan “KDRT Urusan Kita Semua” memperoleh jumlah viewers yang lebih rendah, jumlah *likes* yang mereka dapatkan masih tergolong stabil di kisaran 140–150. Hal ini mengindikasikan bahwa konten-konten dengan pendekatan emosional dan ajakan moral tetap mampu membangun koneksi dengan penonton meskipun jangkauannya terbatas. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa konten informatif dan edukatif cenderung memperoleh apresiasi lebih

tinggi, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan strategi produksi konten selanjutnya.



Gambar 4. 15 Diagram analisis hasil comments konten

Berdasarkan grafik komentar di atas, terlihat bahwa konten “KDRT Urusan Kita Semua” menjadi video dengan jumlah komentar terbanyak, yakni sebanyak 10 komentar. Ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi audiens terhadap konten yang mengusung pesan kolektif dan mengajak publik terlibat dalam isu KDRT. Selanjutnya, konten “Syarat Melaporkan KDRT” dan “Kapan Harus Laporkan?” masing-masing memperoleh 9 dan 8 komentar, menandakan bahwa informasi praktis dan edukatif masih menjadi topik yang memancing diskusi atau respons dari penonton. Di sisi lain, video “Peran DP3A Kota Semarang” tercatat memiliki jumlah komentar paling sedikit, yaitu hanya 4, yang mengindikasikan perlunya pendekatan penyampaian informasi yang lebih menarik untuk konten institusional. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa video dengan pesan yang bersifat ajakan, praktis, atau emosional lebih berpotensi mendorong keterlibatan audiens secara aktif melalui komentar. Hal ini bisa menjadi pertimbangan penting

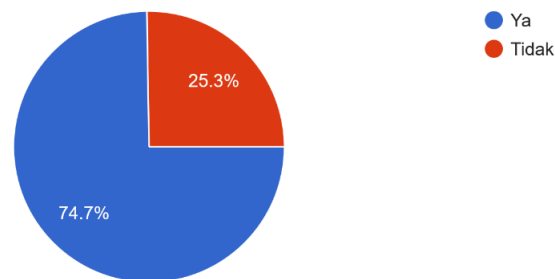
dalam merancang strategi komunikasi digital yang lebih interaktif di masa mendatang.

4.5.3 Analisis Hasil Survei

Tahapan evaluasi penulis tidak hanya berfokus pada engagement, namun juga menggunakan analisis pasca survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pesan yang disampaikan dalam video. Melalui survei ini, penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana audiens memahami isi konten, merespons pesan yang disampaikan, serta menilai apakah tujuan komunikasi telah tercapai secara optimal. Survei ini tentunya ditujukan kepada target audiens yakni masyarakat Kota Semarang selama tiga hari terhitung sejak tanggal 14 hingga 16 Juni 2025. Berikut hasil dari survei yang telah penulis lakukan.

Apakah Anda merasa video reels tersebut memberikan informasi yang jelas tentang cara pelaporan kasus KDRT?

99 responses

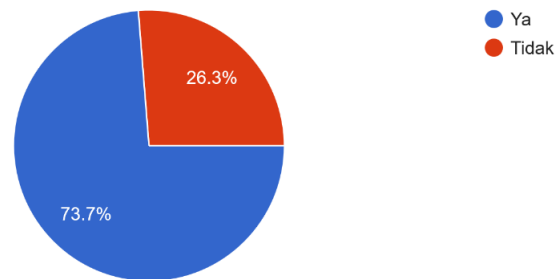


Gambar 4. 16 Jangkauan responden terhadap informasi pelaporan KDRT

Hasil pra survei menyatakan bahwa sebanyak 79 responden (79,8%) tidak mengetahui mekanisme pelaporan ke DP3A Kota Semarang. Hal ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam pemahaman responden terhadap prosedur pelaporan yang tersedia. Setelah intervensi berupa penayangan video reels edukatif, hasil kuesioner pasca survei yang diikuti oleh 99 responden menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, di mana mayoritas atau sebanyak 74 responden (74,7%) menyatakan

bahwa video yang ditayangkan memberikan informasi yang jelas mengenai cara pelaporan kasus KDRT. Sementara itu, sebanyak 25 responden (25,3%) masih merasa bahwa informasi dalam video kurang jelas atau belum sepenuhnya membantu dalam memahami prosedur pelaporan. Temuan ini mengindikasikan bahwa video reels cukup efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam aspek kejelasan teknis dan penyajian informasi yang lebih sistematis agar dapat menjangkau audiens secara lebih menyeluruh.

Apakah Anda mengetahui cara atau media pelaporan KDRT setelah menonton video ini?
99 responses



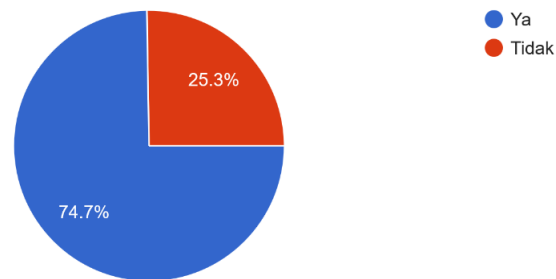
Gambar 4. 17 Jangkauan pengetahuan responden terhadap pelaporan KDRT

Hasil pra survei menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 73 responden (73,7%), menyatakan tidak mengetahui cara melaporkan kasus KDRT kepada DP3A Kota Semarang. Namun, setelah diberikan intervensi berupa penayangan video edukatif, hasil pasca survei menunjukkan adanya peningkatan pemahaman. Sebanyak 73 responden (73,7%) menyatakan mengetahui cara atau media pelaporan KDRT setelah menonton video tersebut. Sementara itu, 26 responden (26,3%) masih menyatakan belum mengetahui cara pelaporan meskipun telah menyaksikan video. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berhasil memperoleh informasi yang bermanfaat dari video, terutama terkait saluran atau prosedur pelaporan kasus KDRT. Namun demikian, masih terdapat lebih dari seperempat responden yang merasa belum memahami secara utuh, sehingga perlu dilakukan penguatan dalam

penyampaian pesan visual serta penyusunan informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami dalam konten video tersebut.

Apakah video konten dalam instagram @dp3a_kotasemarang membuat Anda lebih peduli terhadap isu KDRT di sekitar Anda?

99 responses



Gambar 4. 18 Jangkauan responden terhadap isu KDRT

Berdasarkan hasil kuesioner dari 99 responden, sebanyak 74,7% atau 74 responden menyatakan bahwa video konten Instagram @dp3a_kotasemarang membuat mereka lebih peduli terhadap isu KDRT di sekitar mereka. Sementara itu, 25,3% atau 25 responden menyatakan tidak merasakan peningkatan kepedulian setelah menonton video tersebut.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas audiens merasa tergerak atau mendapatkan dorongan emosional maupun informasi yang meningkatkan kepedulian sosial terhadap kasus KDRT. Namun demikian, adanya sebagian responden yang belum merasakan dampak tersebut menunjukkan bahwa perlu penguatan dalam aspek penyampaian pesan yang lebih menyentuh, kontekstual, atau lebih relevan dengan kondisi keseharian masyarakat.

4.6 Hambatan Proses Produksi

4.6.1 Pra Produksi

Dalam tahapan pra produksi penulis mengalami kendala seperti saat observasi dan pengambilan data secara langsung ke instansi. Waktu penulis dengan narasumber dapat berubah jadwal seketika dikarenakan adanya urgensi kesibukan dari pegawai instansi yang menyebabkan proses observasi dan pengambilan data menjadi mundur. Namun, penulis selalu melakukan koordinasi lebih lanjut untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni produksi.

4.6.2 Produksi

Pada tahap produksi, kendala yang dialami oleh penulis yakni adanya perubahan di beberapa *Standard Sequence Guide* (SSG) yang menyebabkan penulis harus melakukan penyesuaian ulang terhadap alur pengambilan gambar dan penjadwalan produksi. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam proses perekaman karena penulis harus menyesuaikan kembali dengan perubahan yang terjadi, baik dari segi teknis maupun waktu. Perubahan SSG tersebut juga berdampak pada kebutuhan revisi storyboard serta kebutuhan alat yang sebelumnya tidak direncanakan. Walaupun sebagian besar konten terjadi perubahan penulis tetap dapat menyelesaikannya dengan baik. Berikut perubahan SSG pada konten lama dan baru.

4.6.3 Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi, penulis menghadapi beberapa kendala khususnya dalam proses publikasi video ke media sosial, terutama Instagram. Salah satu hambatan utama adalah penyesuaian format video agar sesuai dengan standar teknis platform Instagram, seperti durasi maksimal, rasio tampilan, dan ukuran file. Proses konversi dan kompresi ini kadang mengurangi kualitas visual atau membuat teks dalam video menjadi kurang terbaca.

Selain itu, penulis juga mengalami kendala teknis saat mengunggah, seperti gangguan jaringan internet dan error saat proses upload, yang menyebabkan penundaan dalam jadwal publikasi konten.

Penggunaan akun media sosial Instagram Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang dengan username @dp3a_kotasemarang sebagai sarana edukasi mengenai cara melaporkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil kuesioner pra survei yang mana ada sebanyak 73,7% atau 73 responden tidak mengetahui cara melaporkan KDRT, setelah melihat konten edukasi yang telah diupload di reels Instagram, sebanyak 73,7% atau 73 responden mengetahui cara melaporkan KDRT dan hanya 26 responden (26,3%) yang masih belum mengetahui cara melaporkan KDRT dikarenakan belum melihat konten tersebut. Faktor keberhasilan ini didukung oleh terbukanya kolom komentar sehingga menciptakan ruang dialog antara Masyarakat dengan pihak DP3A Kota Semarang. Selain itu, penggunaan *hashtag* yang relevan juga mendukung dalam peningkatan jumlah tayangan, yang berarti informasi mengenai edukasi tentang pelaporan KDRT kepada pihak DP3A Kota Semarang dapat diterima lebih luas.